

**PENGARUH PROGRAM LITERASI SEKOLAH
TERHADAP MINAT BACA PESERTA DIDIK
DI SMP MUHAMMADIYAH 7 CERME GRESIK**

Fika Nuzulul Nur Faiza

Universitas Muhammadiyah Gresik

fikanuzulul@gmail.com

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani

Universitas Muhammadiyah Gresik

ahyanusuf@umg.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 294 peserta didik. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah sebanyak 30 peserta didik dengan penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Program literasi sekolah termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan persentase sebesar 78,3% dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 35,2667. 2) Minat baca peserta didik memiliki persentase sebesar 66,3 yang termasuk dalam kriteria “baik” dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 33,1333. 3). Ada pengaruh yang signifikan pada program literasi sekolah terhadap minat baca di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. Hal ini berdasarkan hasil analisis t_{hitung} sebesar 4,419 dan t_{tabel} sebesar 2,048, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,419 > 2,048$). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan pada program literasi sekolah terhadap minat baca.

Kata Kunci: *literasi, minat baca*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Untuk mempersiapkan peran di masa yang akan datang diperlukan suatu wadah yang di dalamnya terdapat usaha sadar untuk membimbing, mengatasi serta melatih peserta didik agar selalu waspada menghadapi perubahan-perubahan, baik perilaku, sikap ataupun karakter. Perubahan yang terjadi dari masa ke masa sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan adanya kecanggihan teknologi saat ini diharapkan mampu memperbaiki mutu pendidikan. Peserta didik dengan mudah dapat mengakses informasi, namun kemudahan inilah yang justru menimbulkan masalah baru pada dunia pendidikan. Peserta didik menjadi malas untuk membaca dan lebih bergantung dengan teknologi yang sudah ada.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa Indonesia adalah 405. Artinya skor prestasi literasi Indonesia berada signifikan di bawah rata-rata International yaitu 500. Sedangkan pada tahun 2012 data statistic United Nations Of Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap 1000 penduduk hanya ada 1

orang saja yang memiliki minat membaca dan menulis. Sama halnya dengan angka UNDP yang begitu mengejutkan bahwa angka melek huruf di Indonesia untuk orang dewasa hanya 65,5% saja. Hal ini berarti Indonesia sangat rendah dalam budaya literasi sehingga menyebabkan pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara lain (Saldi & Baiq,2019).

Bentuk upaya yang dilakukan pemerintah ialah dengan mengganti kurikulum yang ada di sekolah dan gencar melakukan program literasi sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*long life education*) yang dianut oleh Negara Indonesia. Artinya kewajiban manusia untuk melakukan kegiatan belajar dimulai sejak dini hingga akhir hayat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang menyusun strategi yang dinamai Gerakan Literasi Sekolah.

Pemerintah dalam bidang pendidikan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab III pasal 4 ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Program yang dilakukan oleh sekolah adalah program literasi yang dilakukan setiap awal proses pembelajaran di kelas selama 15 menit.

Program literasi ini diadakan untuk menumbuhkan kegemaran membaca, meningkatkan keterampilan membaca dan dapat menguasai pengetahuan agar pengetahuan yang dimiliki bertambah baik (Ahmadi, 2017).

Pendidikan dan aktivitas membaca merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Membaca merupakan bentuk upaya untuk memperoleh informasi dan juga kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Agama Islam memandang bahwa membaca adalah sesuatu yang berarti penting bagi setiap muslim. Karena Allah telah menurunkan mukjizat pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW berupa QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأُ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {١} خَلَقَ الْإِنْسَانَ
مِنْ عَلَقٍ {٢} أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ {٣} الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ {٤} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {٥}

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Tidak ada ilmu di dunia ini yang dapat dikuasai dan dipelajari tanpa diawali dengan membaca. Karena membaca merupakan awal dari bentuk penguasaan seseorang terhadap ilmu. Faktor yang mempengaruhi

minta baca salah satunya ialah faktor partisipasi pihak-pihak terkait. Pihak-pihak terkait yang dimaksud ialah keluarga, lingkungan sekolah baik tingkat dasar, tingkat menengah maupun tingkat atas yang dapat mendorong agar minat membaca peserta didik dapat meningkat (Mudjito, 1993).

Lingkungan sekolah pada tingkat menengah akan terdapat di dalamnya masa remaja, masa di mana individu mulai mencoba menemukan hal baru. Pada masa remaja, mereka cenderung lebih dekat dan percaya dengan teman-temannya dibandingkan dengan orang tua mereka. Mereka suka membentuk sebuah kelompok-kelompok dan melakukan kegiatan bersama. Hal ini berarti kebiasaan membaca pada usia remaja dapat dimulai dengan dorongan lingkungannya terutama lingkungan sekolah. Sehingga mereka memilih melakukan segala aktivitas bersama teman-temannya terutama di sini ialah kegiatan pembiasaan untuk membaca (Franz & Benhard, 1986).

Menurut Depdikbud mengemukakan bahwa salah satu tolak ukur meningkatkan mutu pendidikan ialah dengan meningkatkan minat dan kegemaran membaca. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak untuk menyukseskan pengembangan minat dan kegemaran membaca siswa (Farida Rahmi, 2006).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik, untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi, di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik telah menerapkan program literasi sekolah. Program ini merupakan terobosan baru yang

dianggap bagus dan harus diterapkan dengan maksimal oleh sekolah mengingat rendahnya minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. Berikut data jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

Tabel Jumlah peserta didik SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

No	Kelas	Tahun Pelajaran	
		2018/2019	2019/2020
1.	VII	90	128
2.	VIII	76	90
3.	IX	96	76
Total		262	294

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. Hal ini dikarenakan pada tahun pelajaran ini pemerintah mulai menerapkan sistem zonasi sehingga banyak peserta didik baru yang tidak bisa melanjutkan ke sekolah Negeri akibat jarak rumah ke sekolah Negeri yang terlalu jauh. Sehingga sekolah SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik lebih banyak diminati oleh peserta didik baru untuk melanjutkan sekolah.

SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik mulai gencar menerapkan budaya literasi pada awal tahun pelajaran 2019/2020.

Program literasi ini mencakup minat membaca dan menulis. Namun di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik hanya terfokus kepada peningkatan minat baca saja. Ketertarikan peserta didik dalam hal membaca memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Terdapat anak yang sangat rajin ke perpustakaan ada anak yang hanya asyik mengisi jam kosong pelajaran dengan bermain dengan teman-temannya. Rendahnya minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik telah diupayakan sekolah dengan pengadaan buku di perpustakaan. Buku yang ada di perpustakaan menjadi lebih banyak, terdapat

buku pelajaran, buku bacaan, majalah dan lain-lain.

Upaya lain yang dilakukan sekolah ialah dengan memberikan fasilitas taman sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk membaca. Taman sekolah terletak di belakang sekolah. Terdapat beberapa gazebo yang biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran outdoor. Selain untuk pembelajaran, gazebo di taman sekolah dapat dimanfaatkan sebagai tempat yang nyaman untuk aktivitas membaca siswa terlebih lagi suasana di taman sekolah tersebut sangat asri.

Upaya untuk mengencarkan program literasi ini dimulai dengan menerapkan pembiasaan membaca setiap awal mulai proses pembelajaran di kelas selama 15 menit. Tentunya hal yang lebih utama lagi ialah diawali dengan pengembangan kurikulum yang di dalamnya terdapat unsur literasi baik dalam bentuk membaca, menulis, maupun mengamati sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan beberapa hal di atas terlihat bahwa sekolah telah menerapkan program literasi dan juga telah mengupayakan agar peserta didik dapat tertarik untuk membaca. Melihat pentingnya program literasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat

Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik”.

LANDASAN TEORI

Menurut Doni Frediyanto yang dikutip oleh Yesifa Hesti Kusumawati (2019), mengungkapkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide dengan menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam. Menurut Asri, (2019) literasi memiliki tujuan untuk melatih peserta didik agar berani berpendapat (berbicara) dan berpikir kritis. Dalam mengemukakan pendapat tentunya diperlukan suatu pemikiran yang terstruktur. Oleh karena itu adanya literasi ini merupakan upaya untuk mencapai pola pikir yang kritis dan terstruktur melalui proses membaca dan memahami banyak referensi. Menurut Clay yang dikutip oleh Khairil Ansari, (2020) menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

Menurut Yesifa, (2018) program literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik di Indonesia. Menurut Widyani, dkk program

literasi merupakan upaya sekolah secara menyeluruh untuk menjadikan organisasi pembelajaran sehingga tercipta warga yang literat sepanjang hayat. Program literasi merupakan sebuah proses agar tercipta warga sekolah yang literat baik peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik sehingga kultur dan budaya literat dapat dimiliki oleh individu atau sekolah tersebut. Menurut kemendikbud, (2017) program literasi dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Hambatan-hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan program literasi yaitu kebiasaan literasi disekolah belum menjadi prioritas, ketersediaan buku bacaan atau sumber bacaan yang kurang, kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung, kegiatan yang memerlukan konsentrasi tinggi (Aulia dkk, 2019).

Menurut Darmadi, (2017) minat baca merupakan rasa lebih suka dan rasa lebih tertarik yang ditunjukkan dengan adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan melakukan kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) tanpa ada yang menyuruh atau melakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang dan ada usaha-usaha untuk membaca karena adanya motivasi dalam diri individu tersebut. Unsur-unsur minat baca yang berhubungan dengan aspek psikis di antaranya adalah motivasi, perasaan senang,

kemauan, perhatian dan kesadaran (Arif dkk, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode ilmiah/*scientific* karena metode ini mengandung kaidah ilmiah yang konkret/empiris, objektif, terstruktur, rasional dan sistematis. Metode kuantitatif sering kali dominan dengan angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Variabel dalam penelitian ini yaitu program literasi sekolah sebagai variabel independen (X) dan minat baca sebagai variabel dependen (Y).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik dengan populasi seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik dengan jumlah 294 peserta didik. Pengambilan atau penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian dapat dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel yang diambil ialah sebesar 10% dari jumlah populasi. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Pengelolaan data primer yang berasal

dari angket dilakukan dengan SPSS versi 16.0.

1. Uji validitas

Menurut Arikunto, (2002) uji validitas bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, untuk mengetahui validitas dari instrumen penelitian maka akan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi. 16.0. Dapat diketahui instrumen program literasi adalah 9 butir, setelah dilakukan validitas seluruh butir soal dinyatakan valid. Sedangkan instrumen minat baca terdapat 10 butir, setelah dilakukan validitas seluruh butir soal

dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan r hitung $>$ r tabel.

2. Uji reliabilitas

Menurut Sugiono, (2017) instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. Artinya semakin reliabel instrumen penelitian maka semakin yakin kita untuk menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes memiliki hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali. Setelah melaksanakan uji validitas dari 2 variabel maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Program literasi sekolah	0,741	Reliabel
Minat baca	0,765	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji reliabilitas masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6. Sehingga instrumen program literasi sekolah dan minat baca dikatakan reliabel sebagai alat ukur pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis data program literasi sekolah

Hasil dari penyebaran angket/kuesioner yang dilakukan menggunakan *Google formulir* kepada 30 responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1058}{30 \times 45} \times 100\%$$

$$P = \frac{1058}{1350} \times 100\%$$

$$P = 78,3\%$$

Berdasarkan data di atas, dari hasil pengumpulan angket/kuesioner pada variabel program literasi sekolah diperoleh nilai sebesar 78,3%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa program literasi sekolah termasuk dalam kriteria “sangat baik”.

2. Hasil analisis data minat baca

Hasil dari penyebaran angket/kuesioner yang dilakukan menggunakan *Google formulir* kepada 30 responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{994}{30 \times 50} \times 100\%$$

$$P = \frac{994}{1500} \times 100\%$$

$$P = 66,3\%$$

Berdasarkan data di atas, hasil analisis data pada variabel minat baca diperoleh nilai sebesar 66,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa minat baca peserta didik termasuk dalam kriteria “baik”.

3. Hasil uji analisis data

1) Regresi linier sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (program literasi sekolah) terhadap variabel dependen (minat baca). Hasil analisis regresi linier sederhana diketahui nilai konstan (a) sebesar -3,294, sedangkan nilai program literasi sekolah (b/koeffisien regresi) sebesar 1,033, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = -3,294 + 1,033X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

a) Konstanta sebesar -3,294, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel minat baca adalah sebesar -3,294.

a) Koeffisien regresi X sebesar 1,033 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai program literasi sekolah, maka nilai minat baca bertambah sebesar 1,033. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

2) Pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program literasi sekolah (variabel x) terhadap minat baca

(variabel y). Perlu diketahui bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H0 = Tidak ada pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

H1 = Ada pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

Pengujian hipotesis ini dilakukan secara parsial dengan menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.294	8.313		-.396	.695
Program literasi sekolah	1.033	.234	.641	4.419	.000

a: Dependent Variable: Minatbaca

Berdasarkan data di atas, pengambilan keputusan dalam uji regresi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H0 ditolak. Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel koefisien diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 $< 0,05$) maka H0 ditolak, berarti ada

pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca.

2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H0 ditolak, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H0 diterima. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t_{hitung} sebesar (4,419 $> t_{tabel}$ 2,048) maka H0 ditolak, berarti ada pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca. Untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada distribusi nilai t atau dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}T_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 30-1-1) \\ &= (0,025 : 28) = 2,048\end{aligned}$$

PEMBAHASAN

1. Program Literasi Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik

Tingkat persentase program literasi sekolah dapat diketahui dengan menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$, dimana F adalah frekuensi yang sedang dicari persentasenya. Sedangkan N adalah jumlah responden. Sehingga persentase sebesar 78,3 dengan kriteria “sangat baik”.

Berdasarkan hasil persentase program literasi sekolah sangat tinggi. Hal ini karena adanya upaya-upaya yang mendukung program literasi sekolah ini. Upaya tersebut dalam bentuk pengadaan buku bacaan yang ada di perpustakaan, adanya gazebo di sekolah dan terdapat sudut baca di setiap kelas yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai tempat membaca yang nyaman.

2. Minat Baca Peserta Didik SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik

Persentase minat baca peserta didik dicari menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$. Sehingga persentase yang dihasilkan sebesar 66,3% dengan kriteria “baik”. Menurut

peneliti, minat baca SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik wajar berkriteria baik karena sekolah telah mengupayakan banyak hal untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Selain itu, Dwi Sunar Prasetyono menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut di antaranya adalah intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal tersebut di antaranya adalah belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru dan media elektronik.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa adanya bahan bacaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah dapat berdampak baik untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

3. Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik

Analisis regresi linier sederhana dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh dua variabel. Uji analisis linier sederhana dapat diketahui menggunakan rumus $Y = a + bX$. Di mana a adalah

konstanta bila harga $X=0$, sedangkan b adalah koefisien regresi. Berdasarkan uji analisis regresi linier diperoleh persamaan $Y = -3,294 + 1,033X$. Dengan nilai konstanta $-3,294$ dan koefisien regresi sebesar $1,033$ yang berarti setiap penambahan 1% nilai program literasi sekolah maka nilai minat baca bertambah sebesar $1,033$. Dengan demikian, semakin positif program literasi sekolah maka semakin tinggi minat baca peserta didik. Dan sebaliknya, semakin negatif program literasi sekolah maka minat baca semakin rendah.

Nilai koefisien korelasi / hubungan (R) sebesar $0,641$ yang berarti pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik tergolong kuat dengan parameter pengukuran nilai korelasi $0,60 - 0,799$. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,411$ yang dipersentasekan menjadi $41,1\%$ variabel minat baca (Y) dipengaruhi oleh variabel program literasi sekolah (X) yang sisanya dipengaruhi variabel lain.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca dilakukan berdasarkan nilai signifikansi dan uji nilai t . Hasil yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $(0,000 < 0,05)$, maka H_0 ditolak. Hasil yang diperoleh dari nilai t_{hitung} sebesar $(4,419 > 2,048)$. Dengan demikian berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan H_0 ditolak yang berarti H_1 diterima, artinya ada pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

KESIMPULAN

Tingkat program literasi sekolah termasuk dalam kriteria “sangat baik” dengan persentase sebesar $78,3\%$ dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar $35,2667$. Selain itu berdasarkan hasil observasi juga membuktikan adanya berbagai upaya pendukung program literasi sekolah dengan pengadaan buku bacaan di perpustakaan, gazebo sekolah dan sudut baca setiap kelas. Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah dengan pembiasaan membaca setiap 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.

Tingkat minat baca peserta didik memiliki persentase sebesar $66,3\%$ yang termasuk dalam kriteria “baik” dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar $33,1333$. Hal ini juga dapat dilihat dengan rasa senang ketika membaca buku, melakukan kegiatan kunjungan ke perpustakaan dan terdapat kegiatan bertanya kepada orang tua atau bapak/ibu guru ketika ada yang tidak dimengerti.

Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik berkategori

kuat, hal ini dilihat dari hasil uji koefisien korelasi / hubungan (R) sebesar 0,641 dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,411 yang jika dipersentasekan menjadi 41.1 % variabel minat baca (Y) dipengaruhi oleh program literasi sekolah (X) yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H1 diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggaraini, Sri Wulan, Yayan Alpian. (2020). *Membaca Permulaan dengan Taems Games Tournament (TGT)*, Pasuruan: Qiara Media
- Ansari, Khairil. (2020). *Arah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0*, Medan: Pustaka Diksi
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Franz, Kurt, Benhard Meier. (1986). *Membina Minat Baca*, Bandung: CV. Remadja Karya
- H, Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ibrahim Bafadal.(1996). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kementrian Pembinaan Sekolah Menengah Atas. (2017). *Materi Umum Literasi dalam pembelajaran*, Jakarta: Kemendikbud
- Kurniawan, Albert. (2009). *Belajar Mudah SPSS untuk Pemula*, Yogyakarta: Mediakom
- Malawi, Ibadullah, dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*, Magetan: CV. AE Medika Grafika
- Meliyawati. (2016). *Pemahaman Dasar Membaca*, Yogyakarta: Deepublish Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- (2017). *Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Kemdikbud
- Mudjito. (1993). *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Muid, Abdul. (2012). *Analisis Statistik 5 Langkah Praktik Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, Sidoarjo: Zifatama

- Nursanti, L. Asri Indah. (2019). *Panggilan Literasi Dampingi Anak Didik Berprestasi*, Jakarta: Sekolah Don Bosco 2
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2008). *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Think Jogjakarta
- Rahim, Farida. (2006). *Pengajuan Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, Endang S. (1993). *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*, Yogyakarta: Andi Offset
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. (2009). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjiono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suryani, Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana
- Arisma, Olynda Ade. (2012). Skripsi: *Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah Di Kelas VII SMP Negeri 1 Puri*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Chasanah, Uswatun. (2019). Skripsi: *Pengaruh Pasukan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa SMP Negeri 5 Surabaya*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Kusumawati, Yesifa Hesti. (2018). Skripsi : *Pengaruh Program Literasi Sekolah dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Islam Terpadu Qurrota A'yun Ponorogo*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Ahira, Anne. (2011). *Membongkar Teori Minat Membaca*, Artikel
- Ahmadi, A. (2017). *Descriptive-Analytical Studies of Literacy Movement in Indonesia 2003-2017*. International Journal of Humanities and Cultural Studies (IJHCS) ISSN 2356-5926, 4(3)
- Antari, Dwi Novi. (2016). *Studi Deskriptif Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Kelas V di Kota Serang*, Kalimaya, Volume 4

- Nomor 2 Wahyuni, Pebriani Dwi, dkk. (2018). *Pengaruh Full Day School dan Gerakan Literasi Sekolah terhadap Hasil Belajar dengan Mediasi Motivasi Belajar*, Jurnal Pendidikan Volume 2 Nomer 5
- Arby, Aulia Rahmanul, dkk. (2019). *Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar*, Mimbar PGSD Undiksha Volume 7 Nomer 3
- Kasiyun, Suharmono. (2015). *Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa*, Jurnal Pena Indonesia, Vol. 1 Nomor 1
- Khoiruddin, M Arif, dkk. (2016). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*, Journal An-nafs, Volume 1 Nomor 2
- Saldi, Muhammad, Baiq Arnika Saadati. (2019). *Analisis Pengembangan budaya literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Terampil, Vol 6 Nomor 2.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>, diakses melalui internet pada tanggal 20 Maret 2020.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Minat>, diakses melalui internet pada tanggal 21 Maret 2020
- <https://www.spssindonesia.com>,